

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan kejayaan suatu bangsa salah satunya bergantung pada bagaimana masyarakatnya menghargai dan memanfaatkan sumberdaya manusia berupa potensi unggul intelektual dan kreatif untuk menghadapi masalah-masalah di hari esok.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan tuntutan dari pembangunan, yaitu diharapkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk melaksanakan pembangunan, perubahan tersebut akan terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungannya melalui proses pendidikan.

Proses pendidikan dikemukakan Tilaar (1998:140) bahwa :

Kecenderungan transformasi masyarakat masa depan menuntut paradigma baru mengenai pendidikan dan pelatihan, termasuk pendidikan luar sekolah, pendidikan akan semakin signifikan dalam masyarakat masa depan. Jenis-jenis pekerjaan di dalam masyarakat masa depan akan berubah, yaitu bentuk-bentuk pekerjaan baru akan muncul sehingga meminta penyesuaian dan keterampilan baru dari tenaga kerja. Bentuk-bentuk kursus singkat masa depan yang akan muncul memerlukan manajemen-manajemen pengelola yang mempunyai bukan hanya kemampuan manajerial, tetapi juga mempunyai kemampuan menangkap kemungkinan-kemungkinan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar dan dunia industri.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan berperan untuk dapat lebih memberdayakan sumber daya manusia agar mau dan mampu membangkitkan

potensi yang ada pada diri siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Masalah kualitas pendidikan erat pula kaitannya dengan relevansi pendidikan. Relevansi pendidikan suatu sistem pendidikan diukur antara lain dengan keberhasilan sistem itu dalam memasok tenaga-tenaga terampil dalam jumlah yang memadai bagi kebutuhan sektor-sektor pembangunan. Apabila kita lihat keadaan lulusan pendidikan kita maka tampak gejala yang semakin mengkhawatirkan dengan semakin besarnya pengangguran lulusan sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Malahan ada tendensi semakin tinggi pendidikan itu semakin besar kemungkinan untuk menganggur. Tabel 1 menunjukkan gejala yang tidak sehat itu apabila dibandingkan tingkat pengangguran antara tamatan pendidikan menengah umum dengan lulusan universitas.

**Tabel 1 PERKIRAAN JUMLAH PENGANGGURAN TERBUKA  
SELAMA REPELITA V**

Pendidikan	1988	1993	Tambahan 1988-93	% Kenaikan
1. SD ke bawah	512.688	156.022	(356.646)	-
2. SLTP Umum	267.347	907.458	640.111	340
3. SLTA Umum	654.762	1.621.193	966.431	148
4. SLTA Kejuruan	364.279	(100.579)	(464.858)	-
5. Universitas	132.590	444.309	311.719	355
jumlah	1.931.666	3.229.561	1.297.895	

Sumber : Proyeksi kebutuhan dan persediaan tenaga kerja menurut jenis jabatan dan pendidikan tahun 1994 s/d 2000 hlm: 162.

Masalah tidak relevannya pendidikan kita bukan saja disebabkan adanya kesenjangan antara “supply” sistem pendidikan dengan “demand” tenaga yang dibutuhkan oleh berbagai sektor ekonomi, tetapi juga karena isi kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ekonomi atau kemajuan iptek.

Tuntutan semua pihak terhadap peningkatan mutu dan relevansi pendidikan semakin tinggi dengan persaingan bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha/industri mengglobal. Dalam hal ini diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri bekerja sama menerapkan prinsip *link and match*, atas dasar kesadaran bahwa pada hakikatnya sekolah dari masyarakat.

Salah satu satuan pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program atau kurikulum lembaga pendidikan-pelatihan (khususnya SMK) yang saat ini berlaku, dikembangkan dan disusun dengan mengacu kepada ketentuan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan PP nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu disamping untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, juga lebih mengutamakan penyiapan tamatan agar dapat memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Dengan acuan tersebut maka tujuan dan isi kurikulum lembaga pendidikan sudah harus mempertimbangkan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.

Agar kurikulum yang tersebut menjadi program bersama, perlu dilakukan penyesuaian atau sinkronisasi antara materi yang tertuang dalam

kurikulum dengan bidang-bidang pekerjaan yang tersedia di institusi pasangan yang dapat dijadikan wahana belajar bagi peserta didik dalam mencapai penguasaan keahlian yang dipersyaratkan. Sinkronisasi tersebut harus dilaksanakan bersama dan hasilnya menjadi program pendidikan dan pelatihan yang disepakati kedua belah pihak untuk dilaksanakan bersama secara konsekuen.

Dewasa ini tidak sedikit lulusan sekolah, bahkan lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan. Masalah ini disebabkan terbatasnya lapangan kerja dan juga karena kualitas lulusan sekolah yang masih rendah. Lulusan sekolah kejuruan cukup banyak yang jadi pengangguran, salah satunya karena kurang mempunyai keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pada lapangan kerja yang ada.

Sehubungan dengan masalah itu, John Oxenham (1984) secara tegas mengatakan apabila lulusannya tidak dapat dipekerjakan atau memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sekolah atau guru-guru dianggap tidak berhasil dengan tugasnya. Hal ini berarti sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau dunia kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan adalah peningkatan keterpaduan dan kesepadanan (*link and match*) dalam implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Magang.

Diantara satuan pendidikan tingkat atas yang sekarang mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah SMK. Sekolah Kejuruan tersebut

berkaitan langsung dengan proses produksi di industri atau dunia usaha, terutama jika dilihat fungsinya sebagai produsen tenaga kerja menengah.

Finch, C.R & John, R.C. (1979) menyatakan perlunya melakukan identifikasi dan seleksi pengembangan materi kurikulum, dan pengembangan paket-paket yang didasarkan atas kompetensi individual. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum SMK dilakukan identifikasi dan pemilihan materi pengajaran yang relevan dengan dunia kerja atau dunia industri itu. harus dilakukan pengembangan materi secara terpadu yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha/industri melalui pengembangan paket-paket belajar atau modul.

Penerapan kebijaksanaan *link and match* pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) antara lembaga pendidikan / pelatihan kejuruan dan dunia kerja. Hal ini sebagai usaha dalam mencari titik temu lembaga pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja/industri sebagai konsumen. Menurut Pakpahan (1994), tujuan gerakan *link and match* adalah untuk mendekatkan pemasok (supplier) dengan mutu sumber daya manusia, terutama yang sesuai dengan kualitas ketenagakerjaan. Sedangkan konsep dasar penerapan pendidikan sistem ganda itu penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan secara tersistem kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktek) di dunia industri.

Disamping itu program magang juga efektif kurangi pengangguran (Pikiran Rakyat, 21 Maret 2005). Karena sebagian dari peserta magang dapat

langsung terserap oleh perusahaan tempat peserta tersebut melakukan magang. Disamping itu selama mereka melakukan magang tidak jarang perusahaan yang memberikan uang pengganti transport dan makan. Hanya ada kelemahannya yaitu aspek mental yang harus dibenahi, utamanya berkaitan dengan sikap peserta magang yang manja, kurang berjuang atau merasa tidak betah ditempat magang

Tujuan Pendidikan Nasional pada dasarnya sejalan dengan tujuan nasional Indonesia :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.  
(UU Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Bab II Pasal 3, tahun 2003).

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut maka proses pembelajaran sangat diutamakan. Proses pembelajaran dinyatakan sebagai kegiatan pengajaran yang secara operasional adalah suatu proses transformasi nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum kepada siswa melalui interaksi belajar mengajar di sekolah yang isinya adalah sebagai berikut.

... bahwa pengajaran merupakan operasionalisasi dari kurikulum dan GBPP. Pengajaran di sekolah terjadi apabila adanya interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran (Sudjana, 1989 : 10).

Dengan mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990, pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Kurikulum SMK tersebut berisi landasan program dan pengembangan kurikulum. Pada landasan tersebut secara tegas dikemukakan, bahwa kurikulum SMK dirancang dan disusun secara dinamis, fleksibel, agar mampu mengantisipasi dan sekaligus mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi.

Karena itu sejak awal diimplementasikan, kurikulum SMK selalu terbuka terhadap berbagai upaya penyempurnaan, yang selain menekankan pada pemberian bekal kemampuan daya sesuai dan pengembangan diri tamatan, lebih berorientasi kepada kebutuhan pemakaian tamatan terutama dengan diterapkannya pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) / magang. Pendidikan Sistem Ganda (magang) merupakan salah satu program yang menyediakan kesempatan memadukan aspek teori dan praktek sebagai

suatu bentuk nyata dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk bekerja di dunia usaha atau industri.



SMK Negeri 14 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di bidang seni rupa dan kriya. Sebagai salah satu pendidikan formal, SMK ini mempunyai visi menjadi sekolah unggulan dan misi yaitu mempersiapkan tenaga kerja menengah dalam bidang seni rupa dan kriya yang bermuansa profesional, produktif, dan memiliki budaya kerja keras, budaya tertib, budaya bersih untuk menjadi manusia unggulan yang jujur dan mandiri.

Kurikulum yang digunakan di SMKN 14 mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Diharapkan dengan penerapan KBK ini bisa menjawab tuntutan perkembangan yang ada. Dapat menjadi momentum yang baik untuk mereformasi sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21, terutama dalam menyiapkan siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang cepat berubah, kreatif, serta selalu mempunyai motivasi kuat untuk terus belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan implementasi program magang siswa jurusan seni rupa SMKN 14 Bandung.

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **Rumusan Masalah**

Mengingat ruang lingkup permasalahan di atas, cakupannya sangat luas, sementara kemampuan, waktu dan biaya sangat terbatas, maka pengkajian



selanjutnya lebih diarahkan pada fokus masalah dalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana proses implementasi program magang sebagai upaya peningkatan kompetensi vokasional siswa SMK ?

### **Pertanyaan Penelitian**

Guna terarahnya kegiatan pengumpulan data dan untuk memudahkan pembahasan serta memperjelas sistematika berpikir pada saat menganalisis masalah, maka dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan program magang siswa jurusan Seni Rupa SMKN 14 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan program magang siswa jurusan Seni Rupa SMKN 14 Bandung ?
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi mengenai program magang siswa jurusan Seni Rupa SMKN 14 Bandung ?
4. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program magang siswa jurusan Seni Rupa SMKN 14 Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum



Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasi program magang siswa jurusan seni rupa SMKN 14 Bandung, khususnya dalam bidang Seni Rupa.

## 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan perencanaan program magang siswa jurusan Seni Rupa SMKN 14 Bandung.
- b) Untuk mengetahui pelaksanaan program magang terhadap peningkatan kompetensi siswa.
- c) Untuk mengetahui monitoring dan evaluasi mengenai program magang siswa jurusan Seni Rupa SMKN 14 Bandung.
- d) Untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan program magang siswa jurusan seni rupa SMKN 14 Bandung.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ada dua manfaat utama yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis. Secara teoritis, temuan yang diperoleh diharapkan mampu memberi nilai yang berarti untuk dijadikan masukan bagi perencana dan pengembangan kurikulum dalam menyusun berbagai jenis dan bentuk kegiatan belajar pada perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada keterampilan. Ini dimaksudkan dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, khususnya dalam bidang Seni Rupa. Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan

profesionalisme siswa melalui proses pembiasaan (*habit forming*) dan internalisasi.

## E. Definisi Operasional

Definisi lebih jauhnya arah penelitian dan agar terhindar dari kemungkinan adanya salah tafsir, maka diperlukan definisi operasional dari beberapa istilah yang penting sebagai berikut :

### 1. Impelementasi Program Magang

Fullan dalam Miller & Seller (1985:246) mendefinisikan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program, seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan, sedangkan magang merupakan cara memberi dan menerima informasi dalam kehidupan manusia, telah berhasil menjembatani pemindahan pengalaman dari seseorang yang memiliki pengalaman atau keahlian tertentu kepada orang lain yang belum memiliki pengalaman dan keahlian, sehingga orang yang tersebut terakhir memiliki pengalaman atau keahlian itu mampu melakukannya sendiri (Sudjana, 2000: 16).

Magang merupakan sistem belajar yang diperuntukkan bagi warga belajar dengan melibatkan diri secara langsung dalam suatu proses pekerjaan dengan memperoleh bimbingan, petunjuk dan contoh langsung dari seseorang yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang pekerjaan tertentu. Di dalam proses magang, seseorang bukan

hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang dituntut oleh pekerjaan yang dipelajarinya, melainkan juga dapat memperoleh imbalan jasa, karena ikut serta dalam proses kerja atau menghasilkan sesuatu (Depdikbud, 1988:1). Magang dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai transferisasi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni rupa.

“Pemagang adalah seseorang yang magang, atau seseorang yang mempelajari pengetahuan keterampilan melalui magang” (Depdikbud,1988:1).

Permagang adalah seseorang yang dimagangi, atau pemilik pusat magang yang dapat dijadikan sumber belajar untuk memberikan bimbingan petunjuk langsung kepada pemagang sehingga dapat menguasai keterampilan dan pekerjaan yang bersangkutan. Permagang dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni rupa dan memiliki kesiapan untuk mentransfer keahliannya.

Implementasi program magang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran magang sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## 2. Kompetensi Vokasional

Kompetensi

Merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak

(Depdiknas : 2002).

Vocation : Lapangan kerja ; panggilan; pekerjaan

(Rudi Haryono: 1982)

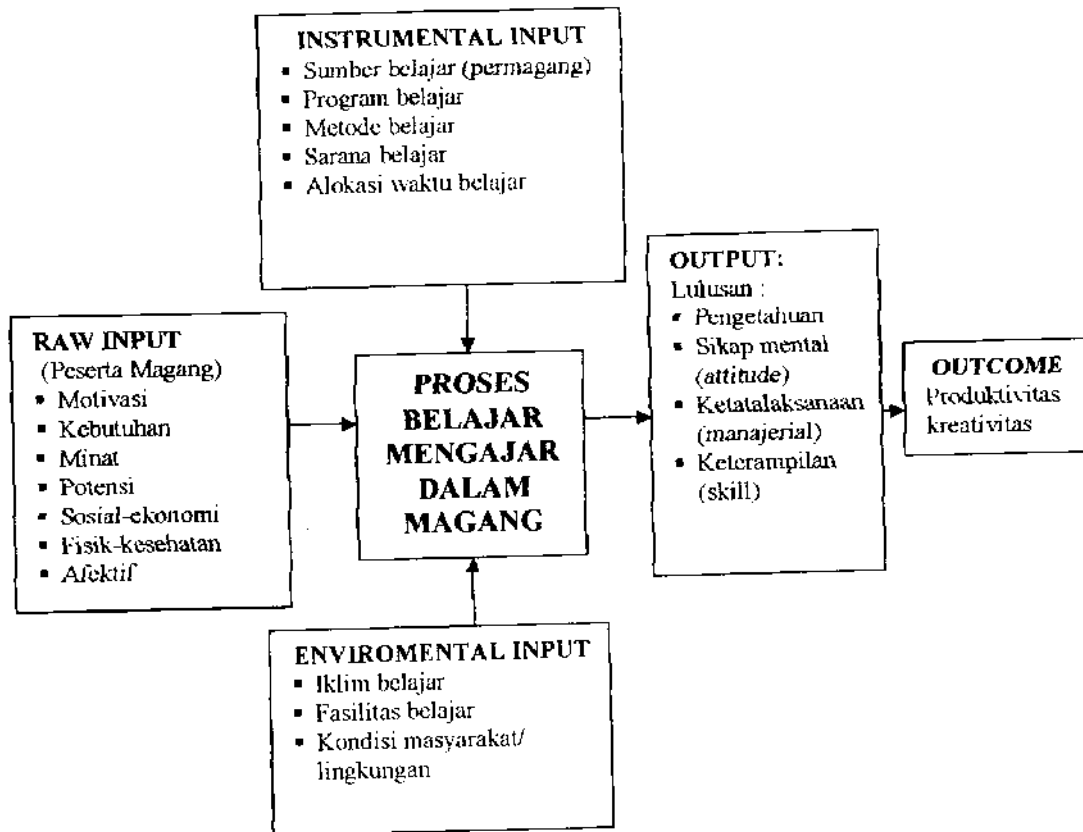
Jadi Kompetensi Vokasional disini maksudnya adalah kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan atau pada lapangan kerja.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam paradigma pendekatan sistem, proses kegiatan magang dan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mentransformasikan input menjadi output. Terdapat tiga jenis input yang terlibat dalam kegiatan magang dan pelatihan yaitu raw input, instrumental input dan environmental input.

Keseluruhan komponen strategis yang terkait dalam proses magang diarahkan pada upaya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta sehingga hasilnya lebih memuaskan. Namun demikian, dengan segala karakteristik kegiatan magang yang mulanya sebagai kegiatan belajar individu, kemudian dikembangkan dalam kegiatan belajar kelompok, pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi kegiatan latihan seperti yang dikenal sekarang ini.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas, maka kerangka berpikir dalam mengkaji masalah penelitian ini dapat dilukiskan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

## G. Metodologi

### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara leluasa diantara faktor-faktor yang saling berkaitan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 (tiga) jurusan seni rupa SMKN 14 Bandung yang melakukan magang pada 4 (empat) perusahaan yang ada di Bandung. Pada penelitian ini digunakan teknik Purposif dimana objek yang diteliti hanya sebagian dari jumlah peserta yang magang.

## **2. Lokasi dan Sumber Data**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMKN 14 Bandung yang beralamat di Jalan Cijawura Hilir No. 341 Margacinta Bandung dan tempat yang dijadikan kegiatan magang siswa.

Sumber data adalah siswa dan guru SMKN 14 Bandung serta pihak-pihak lain yang berkompeten khususnya di tempat siswa melaksanakan magang.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data, baik ke SMKN 14 Bandung maupun lokasi magang.
- b. Interview (wawancara), yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian itu.
- c. Dokumentasi, memuat foto-foto dan beberapa hasil karya siswa.

## **4. Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif analisis (Descriptive Analysis Research), yaitu teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun/mengklarifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan. (Surakhmad, 1985:139).

